

***GREETINGS LANGUAGE SYSTEM MELAYU RIAU
ON A SLATE SABAK AUH
DISTRICT SIAK SRI INDRAPURA***

Ninik Anisyah¹, Mangatur Sinaga², Hermandra³
Ninikanisyah39@yahoo.com Hp: 082388941838, mangatur.sinaga83162@gmail.com,
hermandra2312@gmail.com

Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language Study Program
Riau university

Abstract: *This study aimed to describe the system greeting Riau Malay in Sabak Auh Siak Sri Indrapura. The system consisted of greeting greeting kinship and nonkekerabatan. The method used in this study used descriptive qualitative method. Source of research data from multiple informants from Sabak Auh district community. The results of the analysis conducted that the system greeting. Families are the core of eight greeting, greeting the broad family as much as sixteen greeting, greeting in kinship based nicknames as many as four, sapan in kinship based endearment five greeting. In addition nonkekerabatan system based on the age of seven greetings, greetings by the religious title five greetings, greetings by profession seven greeting, the greeting by the nickname of three greetings. The existing system was able to avoid misunderstandings between the user's language, capable of understanding and avoid komplik in the process of greeting greetings.*

Keywords: *Malay, greeting, kinship, nonkekerabatan.*

SISTEM SAPAAN BAHASA MELAYU RIAU DI SABAK AUH KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA

Ninik Anisyah¹, Mangatur Sinaga², Hermandra³
Ninikanisyah39@yahoo.com Hp: 082388941838, mangatur.sinaga83162@gmail.com,
hermandra2312@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem sapaan bahasa Melayu Riau di Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura. Sistem sapaan itu terdiri atas sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini dari beberapa informan dari masyarakat kecamatan Sabak Auh. Hasil analisis yang dilakukan bahwa sistem sapaan.kekerabatandalam keluarga inti sebanyak delapan sapaan, sapaan dalam keluarga luas sebanyak sebanyak enam belas sapaan, sapaan dalam kekerabatan berdasarkan julukan sebanyak empat, sapan dalam kekerabatan berdasarkan panggilan sayang ada lima sapaan. Selain itu sistem nonkekerabatan berdasarkan usia sebanyak tujuh sapaan, sapaan berdasarkan gelar agama ada lima sapaan, sapaan berdasarkan profesi ada tujuh sapaan, sapaan berdasarkan julukan ada tiga sapaan. Sistem yang ada mampu menghindari kesalahpahaman antar pengguna bahasa, mampu kesepahaman dan menghindari komplik dalam proses sapa menyapa.

Kata Kunci: Bahasa Melayu, sapaan, kekerabatan, nonkekerabatan.

PENDAHULUAN

Sistem sapaan berperan sebagai penghubung langsung antara pihak yang menyapa dengan pihak yang disapa. Bentuk sapaan menjadi unsur wacana yang penting dalam berkomunikasi dan perlu digunakan dengan tepat menurut dengan sistem yang diterima oleh masyarakat atau pihak yang diberi wibawa menentukannya. Pemilihan sistem sapaan sebagai objek penelitian karena pentingnya sistem sapaan, sebab sistem sapaan berfungsi untuk menghormati anggota keluarga atau orang lain. Pentingnya memahami sapaan sesuai dengan sistem sapaan dalam suatu bahasalar belakang. Penelitian ini difokuskan di Sabak Auh yang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Penduduk Sabak Auh mayoritas penduduknya suku Melayu. Bahasa yang dipergunakan masyarakat adalah bahasa Melayu dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat. Penggunaan bahasa Melayu masyarakat Sabak Auh beranekaragam termasuk dalam menyapa seseorang yang lebih muda, sebaya, maupun orang tua atau lingkungan keluarga (kerabat), atau pun diluar lingkungan (nonkerabat). Bagi masyarakat yang datang di Sabak Auh mau tidak mau harus mengetahui dan mempelajari bahasa Melayu agar dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat. Selain itu bagi masyarakat di Sabak Auh yang merantau kedaerah lain haruslah tetap memelihara bahasanya hal tersebut agar bahasa Melayu ini tetap terjaga kelestariannya, sehingga bahasa ini masih bisa dipahami dan dimengerti oleh generasi-generasi yang akan datang.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai sistem sapaan yang berlaku dalam masyarakat Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura, baik kekerabatan maupun nonkekerabatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan dalam penelitia ini yaitu: (1) apa sajakah sistem sapaan kekerabatan dalam masyarakat Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura? (2) apa sajakah sistem sapaan nonkekerabatan dalam masyarakat Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura?.

Tujuan penelitian adalah (1) mendekripsikan sistem sapaan kekerabatan dalam masyarakat Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura, (2) mendeskripsikan sistem sapaan nonkekerabatan dalam masyarakat Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura. Manfaat penelitian adalah Secara TeoritisSecara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan bahasa kekerabatan di Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura, bagi pengembangan bahasa, khususnya kajian Sociolinguistik. Dapat berguna untuk sumber informasi dalam rangka memperluas khasanah keilmuan yang berhubungan dengan dunia kebahasaan. Secara Praktis, (a) Memelihara sistem sapaan dalam bahasa Melayu Riau yang dipakai oleh masyarakat Sabak Auh dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa daerah, khususnya bahasa Melayu Riausebagai bahasa daerah. (b) Dapat dijadikan masukan dan saran bagi masyarakat di Sabak Auh tetap menggunakan sapaan asli yang telah ada agar generasi muda (anak-anak dan remaja) berikutnya mengenal atau mengetahui bahasa Melayu Riau. (c) Memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya pengajaran dan pengembangan kebudayaan nasional umumnya dan daerah khususnya. (d) Dapat memperlihatkan penggunaan bentuk tuturan tegur sapa dalam masyarakat, yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat.

Kridalaksana (1982:14) mengemukakan bahwa sistem sapaan adalah seperangkat kata atau ungkapan-ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku

dalam suatu peristiwa bahasa yang sangat ditentukan oleh aspek-aspek sosial, seperti dialek (regional/sosial) variasi situasi, sifat hubungan diantara pelaku seperti akrab, biasa formal, dan resiprokal. Braun (1988:7-14) mengungkapkan sistem sapaan sebagai perangkat kata dan frasa yang digunakan untuk menyapa yang mengacu pada kalektor dan mengandung deiksis yang kuat. Sistem sapaan tersebut dapat terdiri atas tiga kelas, pronominal nama diri, nomina istilah kekerabatan, nomina istilah kasih sayang, honorifik dan sufiks-sufiks. Infektif dalam verba yang memiliki sejumlah varian dalam setiap bahasa dan secara detail menandai perbedaan dalam usia, jenis kelamin, status sosial refleksi norma dan nilai budaya. Sistem sapaan dalam memusatkan perhatian pada pentingnya usia tiap-tiap budaya suatu bahasa. Saat berkomunikasi berlangsung kata sapaan memiliki peran yang sangat penting. Sapaan digunakan untuk menunjukkan etika kita ketika berbicara. Kesantunan dalam komunikasi dapat dilihat pada saat kita menyapa teman bicara. Karena dalam menyapa orang lain, kita harus memperhatikan kepada siapa kita berbicara, di mana kita berbicara, dalam situasi bagaimana pada saat kita berbicara. Ketika kita berbicara tanpa memperhatikan hal tersebut dan asal saja dalam menyapa maka kita akan dianggap sebagai orang yang tidak beretika dalam berbicara.

Senada dengan pendapat Chaika, Kridalaksana (1982: 155) berpendapat bahwa, sistem sapaan adalah sistem yang mengikat unsur-unsur bahasa yang menandai perbedaan status dan peran partisipan dalam komunikasi dengan bahasa. Selanjutnya, dia menyebutkan sembilan jenis kata sapaan dalam bahasa Indonesia untuk menyapa seseorang, yaitu (1) kata ganti orang (kamu, engkau); (2) nama diri (Tuti, Rijal); (3) istilah kekerabatan (bapak, ibu, kakak); (4) gelar dan pangkat (dokter, profesor, letnan, ustads); (5) bentuk pelaku nomina (penonton, pendengar, pemirsa); (6) bentuk Nomina-ku (Tuhanku, anakku, sayangku); (7) kata deiksis (sini, situ, di situ); (8) bentuk nomina lain (awak, bung, tuan); (9) bentuk zero (penghilangan kata sapaan).

Syafyaha (2000:7) Seseorang dikatakan berkerabat dengan orang lain apabila terdapat hubungan pertalian langsung ataupun pertalian tidak langsung diantara keduanya. Apa yang dimaksud hubungan pertalian langsung adalah hubungan pertalian darah, sedangkan apa yang dimaksud dengan hubungan pertalian tidak langsung adalah hubungan perkawinan.

Menurut Braun (1998:9) istilah kekerabatan (*kinship terms*) berhubungan dengan pertalian darah dan keturunan. Dari sini ditemukan sistem sapaan kekerabatan yang diwahanai oleh bentuk-bentuk tertentu dengan makna dan nilai-nilai tertentu pula berdasarkan latar sosial petuturnya. Sapaan kekerabatan sudah tentu menggunakan bentuk (istilah) kekerabatan. Hal ini dapat dikatakan bersifat universal. Namun ada pula hal-hal yang bersifat khas untuk setiap bahasa, misalnya istilah kekerabatan bahasa tertentu hanya sampai pada lapis keturunan kedua, dan pada bahasa lainnya istilah kekerabatan bisa mencapai lapis keturunan ketiga, bahkan keempat. Berdasarkan pengertian di atas, kata sapaan kekerabatan merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa anggota keluarga yang memiliki tali persaudaraan atau ikatan perkawinan.

Menurut Syafyaha (dalam Febriyanti, Gultom, 2011) sapaan nonkekerabatan dapat dikelompokan atas tiga yaitu (1) kata sapaan bidang agama, (2) kata sapaan bidang adat, (3) kata sapaan umum.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Sabak Auh dimulai pada bulan Januari 2016 sampai Mei 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto (1993:63) Metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga dihasilkan atau dicatat berupa pemberian bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya. Muhammad Nazir (1989:64) ”Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar”.

Data penelitian berupa tuturan lisan yang mengandung kata sapaan dari penutur (informan). Teknik pengumpulan data simak catat yaitu data yang dikumpulkan dengan cara menyimak terlebih dahulu pada kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Sabak Auh, kemudian mencatatnya sesuai atau tidakkah bahasa sapaan tersebut digunakan. Teknik analisis data yaitu menentukan sapaan-sapaan yang terdapat dari data yang sudah terkumpul, mengidentifikasi data yaitu data yang sudah diberi kode yang bersifat kekerabatan dan nonkekerabatan, mengklasifikasikan data yaitu mengklasifikasikan data yang bersifat kekerabatan dan nonkekerabatan. Setelah itu menginterpretasikan data, maksudnya proses suatu data yang sudah diklasifikasikan, mendeskripsikan data, maksudnya data yang sudah diklasifikasikan kemudian diinterpretasikan, dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan setiap pokok permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem sapaan kekerabatan dalam masyarakat Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

1. Sistem sapaan kekerabatan dalam keluarga inti

1.1 Sapaan kepada orang tua laki-laki

Bentuk sapaan untuk orang tua laki-laki dalam masyarakat Sabak Auh memiliki beberapa variasi seperti *aba*, *ayah*, dan *bapak*.

1.2 Sapaan kepada orang tua perempuan

Bentuk sapaan untuk orang tua perempuan yang paling umum digunakan dalam masyarakat Melayu di Sabak Auh adalah *mak*. Tetapi tidak jarang juga ada yang menyapa orang tua perempuan dengan sapaan ibu.

1.3 Sapaan kepada saudara laki-laki

a. Along

Bentuk sapaan *along* digunakan untuk menyapa anak pertama atau anak yang lahir pertama. Sapaan ini digunakan untuk saudara kandung, sepupu yang usianya lebih muda dari *along*.

b. Ngah

Sapaan *ngah* digunakan untuk menyapa anak kedua atau anak yang lahir kedua. Sapaan ini digunakan untuk saudara kandung, sepupu yang usianya lebih muda dari *ngah*.

c. Udo

Sapaan *udo* digunakan untuk menyapa anak ketiga atau anak yang lahir ketiga. Sapaan ini digunakan untuk saudara kandung, sepupu yang usianya lebih muda dari *udo*.

d. Acik

Sapaan *acik* digunakan untuk menyapa anak keempat atau anak yang lahir keempat. Sapaan ini digunakan untuk saudara kandung, sepupu yang usianya lebih muda dari *acik*.

e. Usu

Sapaan *usu* digunakan untuk menyapa anak terakhir atau anak yang lahir terakhir. Sapaan ini digunakan untuk saudara kandung, sepupu yang usainya lebih muda dari *usu*.

1.4 Sapaan kepada saudara perempuan

a. kak long

Bentuk sapaan *along* digunakan untuk menyapa anak pertama atau anak yang lahir pertama. Sapaan ini digunakan untuk saudara kandung, sepupu yang usianya lebih muda dari *along*.

b. Ngah

Sapaan *ngah* digunakan untuk menyapa anak kedua atau anak yang lahir kedua. Sapaan ini digunakan untuk saudara kandung, sepupu yang usianya lebih muda dari *ngah*.

c. Udo

Sapaan *udo* digunakan untuk menyapa anak ketiga atau anak yang lahir ketiga. Sapaan ini digunakan untuk saudara kandung, sepupu yang usianya lebih muda dari *udo*.

a. Acik

Sapaan *acik* digunakan untuk menyapa anak keempat atau anak yang lahir keempat. Sapaan ini digunakan untuk saudara kandung, sepupu yang usianya lebih muda dari *acik*.

b. Usu

Sapaan *usu* digunakan untuk menyapa anak terakhir atau anak yang lahir terakhir. Sapaan ini digunakan untuk saudara kandung, sepupu yang usainya lebih muda dari *usu*.

2. Sistem sapaan terhadap kekerabatan dalam keluarga luas

2.1 Sistem sapaan terhadap kerabat dari dua generasi di atas ego

a. ayah dari ayah

Dalam masyarakat Sabak Auh untuk menyapa ayah dari ayah atau disebut dengan kakek disapa dengan sapaan *atok* atau *atok+Nama Tempat Tinggal*.

b. ibu dari ayah

Dalam masyarakat Sabak Auh untuk menyapa ibu dari ayah atau disebut dengan nenek disapa dengan sapaan *wanatau* *wan+Nama Tempat Tinggal*

c. ayah dari ibu

Dalam masyarakat Sabak Auh untuk menyapa ayah dari ibu atau disebut dengan kakek sama seperti sapaan yang digunakan untuk ayah dari ayah yaitu *atok* atau *atok+Nama Tempat Tinggal*.

d. ibu dari ibu

Dalam masyarakat Sabak Auh untuk menyapa ibu dari ibu atau disebut dengan nenek sama seperti sapaan yang digunakan untuk ibu dari ayah yaitu *wanatau atok+Nama Tempat Tinggal*.

2.2 Sistem sapaan terhadap kerabat dari satu generasi di atas ego

a. Sapaan kepada saudara laki-laki ayah

Sapaan yang digunakan untuk menyapa saudaralaki-laki ayah biasanya mengikuti pada sapaan yang berlaku dalam hubungan adik beradik ayah. Pada umumnya hanya menambahkan kata *pakdi* depan sapaan dasarnya.

b. Sapaan kepada istri saudara laki-laki ayah

Sapaan yang digunakan untuk menyapa istri saudara laki-laki ayah biasanya mengikuti pada sapaan yang berlaku dalam hubungan adik-beradik ayah, hanya berbeda pada saudara laki-laki ayah dengan penambahan kata *pak*, sedangkanpada istrinya dengan penambahan kata *mak*

c. Sapaan kepada saudara perempuan ayah

Sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara perempuan ayah biasanya mengikuti pada sapaan yang berlaku dalam hubungan adik beradik ayah. Pada umunya hanya menambahkan kata *makdi* depan sapaan dasarnya.

d. Sapaan kepada saudara laki-laki ibu

Sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara laki-laki ibu sama halnya dengan menyapa saudara laki-laki ayah. Sapaan yang digunakan biasanya mengikuti pada sapaan yang berlaku dalam adik beradik ibu, hanya menambahkan kata sapaan *pakdi* depan sapaan dasarnya.

e. Sapaan kepada saudara perempuan ibu

Sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara perempuan ibu sama halnya dengan menyapa saudara perempuan ayah. Sapaan yang digunakan biasanya mengikuti pada sapaan yang berlaku dalam adik beradik ibu, hanya menambahkan kata sapaan *makdi* depan sapaan dasarnya.

f. Sapaan kepada suami saudara perempuan ibu

Sapaan yang digunakan untuk menyapa suami saudara perempuan ibu sama halnya dengan menyapa saudara perempuan ayah. Sapaan yang digunakan biasanya mengikuti pada sapaan yang berlaku dalam adik beradik ibu, hanya menambahkan kata sapaan *pak* di depan sapaan dasarnya

2.3 Sistem sapaan terhadap kerabat segenerasi dengan ego

a. Sapaan terhadap pasangan

Sapaan terhadap seseorang yang telah diikat dengan hubungan perkawinan tentu berbeda dengan sapaan sebelum adanya hubungan

perkawinan. Sapaan yang digunakan oleh masyarakat Sabak Auh untuk menyapa suami adalah *abang*, *ayah+Nama Anak Pertama* sedangkan untuk menyapa istri adalah *adek*, *nama diri*, *mak+Nama Anak Pertama*

- b. Sapaan terhadap istri saudara laki-laki
 1. Ego terhadap Kakak Ipar Perempuan

Kakak ipar adalah istri dari saudara laki-laki yang usianya lebih tua dari Ego. Sapaan terhadap kakak ipar yang digunakan oleh masyarakat Sabak Auh adalah *kak*, *kak ipo*, *kak+nama diri*.
 2. Ego terhadap Adik Ipar Perempuan

Adik ipar perempuan adalah adik karena adanya hubungan perkawinan, yaitu istri dari saudara laki-laki yang lebih muda dari Ego. Sapaan yang digunakan terhadap adik ipar perempuan oleh masyarakat Sabak Auh adalah *adek ipo*, *nama diri*.
- c. Sapaan terhadap suami saudara perempuan
 - a. Ego terhadap Abang Ipar Laki-laki

Abang ipar adalah abang karena adanya hubungan perkawinan, yaitu suami dari saudara perempuan yang usianya lebih tua dari Ego. Sapaan yang digunakan oleh masyarakat Sabak Auh untuk menyapa abang ipar laki-laki adalah *abang*, *bang ipo*, *abang+nama diri*.
 - b. Ego terhadap Adik Ipar Laki-laki

Adik ipar adalah adik karena adanya hubungan perkawinan, yaitu suami dari saudara perempuan yang usianya lebih muda dari Ego. Sapaan yang digunakan oleh masyarakat Sabak Auh untuk menyapa adik ipar laki-laki menggunakan sapaan *Nama Diri*, *adek Ipo*.
- d. Sapaan terhadap anak laki-laki saudara dari ayah

Sapaan terhadap anak laki-laki saudara dari ayah sama dengan menyapa anak laki-laki saudara dari ibu. Untuk menyapa anak laki-laki saudara dari ayah maupun ibu dari Ego digunakan kata sapaan istilah kekerabatan sesuai dengan urutan kelahiran.
- e. Sapaan terhadap anak perempuan saudara dari ibu

Untuk menyapa anak perempuan saudara dari ibu sama dengan menyapa anak perempuan saudara dari ayah. Untuk menyapa anak perempuan saudara dari ayah maupun ibu yang lebih tua dari Ego digunakan kata sapaan istilah kekerabatan sesuai dengan urutan kelahiran.

2.4 Sistem sapaan terhadap kerabat di bawah generasi ego

- a. sapaan terhadap anak laki-laki

Sapaan terhadap anak laki-laki sama seperti menyapa anak perempuan yaitu dengan menggunakan sapaan *nama diri*.
- b. Sapaan terhadap anak perempuan

Sapaan terhadap anak perempuan sama seperti menyapa anak laki-laki yaitu dengan menggunakan sapaan *nama diri*.
- c. Sapaan terhadap anak laki-laki saudara laki-laki

Sapaan terhadap anak laki-laki saudara laki-laki sama seperti menyapa anak laki-laki saudara perempuan yaitu dengan menggunakan sapaan *nama diri*.

d. Sapaan terhadap anak perempuan saudara perempuan

Sapaan terhadap anak perempuan saudara perempuan sama seperti menyapa anak perempuan saudara laki-laki yaitu dengan menggunakan sapaan *nama diri*.

2.5 Sistem sapaan berdasarkan panggilan sayang dalam keluarga

a. *Anti*

Sapaan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Sabak Auh untuk menyapa anak perempuan kesayangannya, yaitu menggunakan sapaan *anti*. Sapaan ini hanya digunakan oleh ayah, ibu serta saudara yang lebih tua kepada adik perempuan kesayangan. Biasanya panggilan Anti digunakan untuk menyapa anak perempuan satu-satunya dalam sebuah keluarga.

b. *Antan*

Sapaan *antan* digunakan oleh masyarakat Sabak Auh untuk menyapa anak laki-laki kesayangan. Sapaan anti digunakan untuk menyapa anak laki-laki dalam sebuah keluarga. Sapaan ini merupakan sapaan ayah, ibu serta saudara yang lebih tua kepada adik laki-laki kesayangannya.

c. *Ayang*

Sapaan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Sabak Auh untuk menyapa anak laki-laki terakhir kesayangan, yaitu menggunakan sapaan *ayang*. Sapaan ini hanya digunakan oleh ayah, ibu serta saudara yang lebih tua kepada adik laki-laki kesayangan.

d. *Anjo*

Sapaan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Sabak Auh untuk menyapa anak perempuan terakhir kesayangan, yaitu menggunakan sapaan *anjo*. Sapaan ini hanya digunakan oleh ayah, ibu serta saudara yang lebih tua kepada adik laki-laki kesayangan.

2.6 Sistem sapaan khusus dalam keluarga

a. *Pak itam/mak itam*

sapaan *pak itam/mak itam* digunakan oleh kerabat untuk menyapa anggota keluarga yang memiliki kulit berwarna gelap atau hitam.

b. *Pak uteh/mak uteh*

sapaan *pak uteh/mak uteh* digunakan oleh kerabat untuk menyapa anggota keluarga yang memiliki kulit yang berwarna putih.

c. *Pak ndek/mak ndek*

sapaan *pak ndek/mak endek* digunakan untuk menyapa anggota keluarga yang memiliki ukuran pendek

d. *Pak ndut/mak ndut*

sapaan *pak ndut/mak ndut* digunakan untuk menyapa anggota keluarga yang memiliki berat badan lebih atau gemuk.

B. Sistem sapaan nonkekerabatan dalam masyarakat Sabak Auh

1. Sistem sapaan dalam masyarakat berdasarkan usia

a. Sapaan terhadap Orang Setingkat Kakek

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura untuk menyapa orang setingkat kakek adalah *atok*. Sapaan *atok* ini merupakan kepada orang yang sudah tua atau umumnya setingkat dengan kakek yang bukan kerabat atau anggota keluarga.

b. Sapaan terhadap Orang Setingkat Nenek

Sapaan yang seorang digunakan oleh masyarakat Sabak Auh kabupaten Siak Sri Indrapura untuk menyapa orang setingkat nenek adalah *Wuo*. Sapaan *wuo* ini merupakan sapaan kepada orang yang bukan kerabat atau anggota keluarga, akan tetapi umurnya setingkat dengan nenek. Sapaan terhadap kekerabatan dan nonkekerabatan berbeda untuk menyapa terhadap orang setingkat nenek. Sapaan kepada kekerabatan menggunakan sapaan *wan*, sedangkan kepada nonkekerabatan menggunakan sapaan *wuo*.

c. Sapaan terhadap Orang Setingkat Bapak

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menyapa orang setingkat bapak adalah *apak*. Sapaan *apak* ini merupakan sapaan terhadap orang yang umurnya setingkat dengan ayah/bapak.

d. Sapaan terhadap Orang Setingkat Ibu

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menyapa orang setingkat ibu adalah *bu*. Ini merupakan sapaan terhadap orang yang umurnya setingkat dengan ibu.

e. Sapaan terhadap Orang Setingkat Abang

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menyapa orang setingkat abang adalah *bang* atau *abang+nama diri*. Ini merupakan sapaan terhadap orang yang umurnya setingkat dengan abang.

f. Sapaan terhadap Orang Setingkat Kakak

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura untuk menyapa orang setingkat kakak adalah *akak* atau *akak+nama diri*. Ini merupakan sapaan terhadap orang yang umurnya setingkat dengan kakak.

g. Sapaan terhadap Orang Sebaya Penyapa

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menyapa orang sebaya adalah sebut *nama diri*. Ini merupakan sapaan terhadap orang yang umurnya sebaya dengan penyapa.

h. Sapaan terhadap Orang di Bawah Usia Penyapa

Sapaan yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menyapa orang di bawah usia penyapa adalah *adek, nama diri*.

2. sistem sapaan menurut jabatan atau profesi

a. Sapaan terhadap Kepala Camat

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kepala camat di Sabak Auh adalah *pak camat*. Semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun para orang tua menyapa kepala camat dengan sapaan *pak camat*.

b. Sapaan terhadap Kepala Desa

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kepala desa di Sabak Auh adalah *pak pengulu*. Semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun para orang tua menyapa kepala desa dengan sapaan *pak pengulu*.

c. Sapaan terhadap ketua RW

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ketua RW di Sabak Auh adalah *pak RW*. Semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun para orang tua menyapa kepala desa dengan sapaan *pak RW*.

d. Sapaan terhadap Ketua RT

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ketua RT di Sabak Auh adalah *pak RT*. Semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun para orang tua menyapa kepala desa dengan sapaan *pak RT*.

e. Sapaan terhadap Ketua Pemuda atau Karangtaruna

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ketua pemuda atau karangtaruna di Sabak Auh adalah *ketua pemuda*. Semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun para orang tua menyapa kepala desa dengan sapaan *ketua pemuda*.

f. Sapaan terhadap Penceramah

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa penceramah di Sabak Auh adalah *pak ustad*. Semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun para orang tua menyapa kepala desa dengan sapaan *pak ustad*.

g. Sapaan terhadap Bidan

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa bidan di Sabak Auh adalah *buk bidan*. Semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun para orang tua menyapa kepala desa dengan sapaan *buk bidan*.

h. Datok

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa pemuka adat di Sabak Auh adalah *datok*. Semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun para orang tua menyapa pemuka adat dengan sapaan *datok*.

3. sistem sapaan terhadap gelar keagamaan

a. *Pak oji*

Sapaan *pak oji* digunakan untuk orang yang sudah naik haji. Sapaan *pak oji* muncul setelah dia pergi ke mekkah.

b. *Pak ustad*

Sapaan *pak ustad* digunakan untuk menyapa orang laki-laki yang biasanya bekerja sebagai penceramah atau orang yang memiliki pengetahuan agama lebih dari pada orang yang biasa.

c. *Buk ustaza*

Sapaan *buk ustaza* digunakan untuk menyapa orang perempuan yang biasanya bekerja sebagai penceramah atau orang yang memiliki pengetahuan agama lebih dari pada orang yang biasa.

d. *Buya*

Sapaan *buya* digunakan untuk menyapa orang yang dihormati dan disegani yang mengetahui tentang agama islam yang berjenis kelamin laki-laki

e. *Pak kodui*

Sapaan *pak kodui* digunakan untuk menyapa terhadap

4. Sistem sapaan berdasarkan julukan

Sapaan julukan berdasarkan julukan ini biasanya diciptakan lingkungannya berupa kata sapaan yang mudah untuk penyebutannya yang didasari oleh rasa kedekatan sehingga mitra tutur memiliki sapaan yang khas biasanya sapaan ini digunakan oleh orang-orang yang memiliki kedekatan dengan mitra tutur baik teman sejak kecil maupun keluarga dekat dalam situasi informal.

Contoh:

Bujang tuo :Sapaan untuk laki-laki yang usainya sudah lama tetapi belum menikah

Dagho tuo : Sapaan untuk perempuan yang usianya sudah lama tetapi belum menikah.

Bujang pekak : Sapaan untuk laki-laki yang tuli

5. Sistem sapaan berdasarkan penggolongan kata

(a) Pronomina Persona Pertama

Pronomina persona pertama yang digunakan oleh masyarakat di Sabak Auh yaitu:

1. Aku

Sapaan *akusama* dengan saya dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti persona pertama. Sapaan *aku* digunakan oleh seseorang untuk menyebut diri sendiri ketika berbicara dengan teman sebaya dan tidak boleh digunakan kepada orang yang lebih tua karena dianggap kasar.

2. Sayo

Sapaan *sayo* merupakan bentuk tunggal dan digunakan untuk menunjuk diri sendiri, maksudnya bagaimana seseorang itu menempatkan dirinya dengan orang lain dalam berkomunikasi. Pemakaian bentuk pronomina *sayo* dalam berkomunikasi biasanya digunakan oleh penutur yang memiliki usia sebaya

3. Awak

Pemakaian bentuk pronomina *awak* dalam berkomunikasi biasanya digunakan oleh penutur yang memiliki usia sebaya dan memiliki hubungan yang akrab.

4. Nama Diri

Bentuk pronomina *nama diri* digunakan oleh penutur usianya lebih muda dari mitra tutur. Hal tersebut dikarenakan sapaan *nama diri* sendiri lebih santun digunakan kepada orang yang lebih tua.

(b) Pronomina Persona Kedua

Pronomina persona kedua merupakan kata ganti yang digunakan untuk menunjuk pada orang kedua (mitra tutur). Pronomina persona kedua dalam bahasa Melayu Riau di Sabak Auh dibedakan menjadi atas dua yaitu:

1. Persona Kedua Tunggal

Pronomina persona kedua tunggal merupakan bentuk sapaan pronomina persona kedua tunggal, yang digunakan untuk menyapa seseorang. Dalam masyarakat Sabak Auh menggunakan pronomina kedua tunggal yaitu:

- Dikau

Sapaan *dikau* sepadan dengan kata kamu yaitu kata ganti persona kedua tunggal. Sapaan ini biasanya digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan penyapa atau untuk orang yang lebih muda.

- Budak

Sapaan *budak* sepadan dengan kamu yaitu kata ganti persona kedua tunggal. Sapaan ini biasanya digunakan untuk orang yang lebih muda dari penyapa

2. Persona Kedua Jamak

Pronomina persona kedua jamak merupakan bentuk sapaan pronomina persona kedua jamak. Yang digunakan untuk menyapa lebih dari satu orang. Dalam masyarakat Sabak Auh menggunakan pronomina kedua jamak yaitu:

- Miko

Bentuk *miko* juga merupakan bentuk jamak perbedaannya terletak pada jumlah orang yang dirujuk. Sapaan miko tersebut mengacu kepada beberapa mitra tutur atau lebih dari satu orang..

- Kalian

sapaan *kalian* merupakan bentuk persona kedua jamak, yaitu mengacu kepada beberapa mitra tutur atau lebih dari satu orang. Sapaan *kalian* digunakan untuk menyapa orang yang sebaya atau lebih muda dari penyapa.

- Puan-puan

Sapaan *puan-puan* merupakan persona kedua jamak, yaitu digunakan untuk menyapa kepada laki-laki yang lebih dari satu orang. Sapaan *puan-puan* digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua atau sebaya dengan penyapa.

- Encik-encik

Sapaan *encik-encik* merupakan persona kedua jamak, yaitu digunakan untuk menyapa kepada perempuan yang lebih dari satu

orang. Sapaan *encik-encik* digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua atau sebaya dengan penyapa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang sistem sapaan bahasa Melayu Riau di Sabak Auh dapat memberi maksud dan pesan kepada pendengar dan pembaca tentang sistem sapaan. Selain itu, Sistem yang ada mampu menghindari kesalahpahaman antar pengguna bahasa, dan menghindari komplik dalam proses sapa menyapa. Sehubungan dengan penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat dalam aktivitas berkomunikasi sering melakukan kesalahan, khususnya dalam kegiatan sapa-menyapa. Untuk itu, hasil analisis data yang telah dibahas, diharapkan masyarakat Sabak Auh lebih memahami dan tidak ragu-ragu untuk menggunakan kata sapaan. Hal ini dikarenakan pemakaian sapaan yang tepat dan benar merupakan wujud penghormatan kepada mitra tutur atau lawan tutur.
2. Penelitian ini telah dapat menjangkau secara keseluruhan bentuk-bentuk kata sapaan yang terdapat di Sabak Auh. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan sistem sapaan.
3. Bagi masyarakat Sabak Auh hendaknya memelihara sistem sapaan dengan cara sering menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut agar generasi muda mengetahui dan terbiasa melakukan sehingga budaya sapa menyapa tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, Frederike. 1988. *Term of Address*. Problems of Patterns and usage in Variations.
- Febriyanti Gultom. 2011. *Sistem Sapaan Bahasa Lampung Dialek Nyow di Kabupaten Tulang Bawang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Riau. Pekanbaru
- Kridalaksana Harimurti. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. MD: Nusa Indah. Language Science. Indiana University.
- Nazir, Muhammad. 1989. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Duta dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syafyahyadkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.